

Pengaruh Aktivitas *Tunneling* dan Mekanisme Pengawasan terhadap Kinerja Perusahaan

Ramly¹, Arsita Haris², Nurul Fuada³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Arsitaharis08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas *tunneling* dan mekanisme pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan pada Subsector Makanan dan Minuman pada periode 2020-2022 yang diperoleh menggunakan metode *Purposive Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tunneling* yang diproksikan dengan (ORECTA), Mekanisme pengawasan yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *Tunneling* dan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tunneling activities and supervisory mechanisms on company performance. This study uses a quantitative approach with the data source used is secondary data obtained from the IDX official website. The samples used in this study were 21 companies in the Food and Beverage Subsector in the 2020-2022 period which were obtained using the Purposive Sampling method. The variables used in this study are Tunneling proxied by (ORECTA), Supervisory mechanism proxied by Institutional Ownership, Company performance proxied by Return On Assets. The data analysis technique in this research uses panel data regression technique. The results of this study indicate that Tunneling and institutional ownership have a significant effect on company performance.



Mengutip artikel ini sebagai : Ramly, Arsita Haris, Nurul Fuada. 2024. Pengaruh Aktivitas *Tunneling* dan Mekanisme Pengawasan terhadap Kinerja Perusahaan. *Tangible Jurnal*, 9, No. 1, Juni 2024, Hal. 34-44. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.455>

Volume 9

Nomor 1

Halaman 34-44

Makassar, Juni 2024

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

13 Mei 2024

Tanggal Revisi

14 Mei 2024

Tanggal diterima

16 Mei 2024

Kata kunci :

Tunneling, Mekanisme Pengawasan, Kinerja Perusahaan

Keywords :

Tunneling, Supervisory Mechanism, Company Performance

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran bisnisnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kualitas produk, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan keuntungan. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komunikasi organisasi dan budaya organisasi, penggunaan sistem informasi, kualitas karyawan, dan implementasi kebijakan kerja dari rumah (Ivan, 2022).

Tunneling, yang juga dikenal sebagai transaksi antar pihak terkait, adalah praktik di mana perusahaan melakukan transaksi dengan pihak terkait, seperti direktur, pemegang saham, atau perusahaan lain yang memiliki hubungan dekat dengan perusahaan. *Tunneling* dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengalihan aset

atau pendapatan dari perusahaan ke pihak terkait, atau penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan pihak terkait (Wulandari, 2023).

Ketika kekayaan ditransfer dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang memegang kendali atas perusahaan tersebut, ini disebut *tunneling*. Pengendali perusahaan atau pemegang saham mayoritas dapat melakukan aktivitas *tunneling*. Contoh aktivitas *tunneling* termasuk menahan posisi kunci dalam perusahaan, tidak membagikan dividen, menjual aset perusahaan pada pemegang saham pengendali atau perusahaan yang dikuasai oleh pemegang saham pengendali dengan harga yang lebih rendah dari harga seharusnya (Wulandari, 2023).

Tunneling dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat, perusahaan, atau pemegang saham non-pengendali, atau bahkan negara. Oleh karena itu, fokus utama reformasi tata kelola perusahaan adalah penertiban transaksi pihak. *Tunneling* juga dapat mempengaruhi kinerja bisnis melalui pengaruhnya terhadap struktur kepemilikan perusahaan. *Tunneling* dapat mempengaruhi struktur kepemilikan perusahaan dengan mengurangi kepemilikan saham minoritas dan meningkatkan kepemilikan saham mayoritas. Akibatnya, pemegang saham minoritas mungkin kurang memiliki kontrol dan pengaruh terhadap perusahaan (Ramly et al., 2019).

Selain itu, karena mempengaruhi hubungan antara perusahaan dan krediturnya, aktivitas *tunneling* juga dapat memengaruhi kinerja bisnis. Kreditur mungkin kurang percaya pada perusahaan dan menganggapnya gagal bayar lebih mungkin, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan (Wulandari, 2023).

Telah ditemukan bahwa bisnis dapat melakukan *tunneling* dengan berbagai cara, seperti melalui transaksi aset, pembayaran kas, dan ekuitas kepada pihak berelasi. Memberikan piutang dalam jumlah besar atau jangka waktu kredit yang panjang kepada pihak berelasi adalah salah satu jenis *tunneling* yang sering dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami masalah, pihak berelasi dapat menggunakan piutang yang diberikan kepada mereka sebagai opsi jual, yang berarti mereka dapat menahan diri untuk tidak membayar piutang tersebut. Karena pemberian dan penghapusbukuan pinjaman pihak berelasi, laba bersih perusahaan akan turun (Wulandari, 2023).

Pengawasan kreditur adalah istilah yang mengacu pada pengawasan dan pengawasan perusahaan oleh krediturnya, yang termasuk bank dan pemberi pinjaman lainnya. Pengawasan kreditur yang efektif dapat memastikan bahwa bisnis mengelola keuangannya dengan benar dan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Ini dapat mencakup persyaratan pinjaman, persyaratan pelaporan keuangan, dan pembatasan lain untuk memastikan bahwa bisnis dapat membayar utangnya (Aji, 2020).

Pengawasan auditor independen berarti auditor independen melacak dan mengawasi pelaporan keuangan perusahaan. Salah satu contoh mekanisme ini adalah audit laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat diandalkan serta peninjauan kontrol internal perusahaan untuk memastikan bahwa mereka berhasil mencegah penipuan dan kesalahan. Pengawasan auditor independen yang kuat dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan, dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Aji, 2020).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari evaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, seperti keuangan, operasional, dan sosial. Evaluasi kinerja perusahaan seringkali melibatkan analisis terhadap berbagai faktor, termasuk profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *green intellectual capital*, *corporate*

social responsibility, dan aspek lain yang mempengaruhi nilai dan citra perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, *green intellectual capital*, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik dalam konteks keuangan maupun sosial. Dengan demikian, kinerja perusahaan merupakan refleksi dari seberapa baik perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya, baik dari segi keuangan maupun tanggung jawab sosialnya (Adlia, 2022).

Tunneling

Tunneling adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perpindahan kekayaan dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mengendalikannya. Pemindahan kekayaan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pengalihan aset atau keuntungan dari suatu perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Aktivitas *tunneling* dapat terjadi karena adanya perbedaan struktur kepemilikan, di mana pemegang saham pengendali suatu perusahaan dapat menggunakan kekuasaannya untuk mengeruk kekayaan dari perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Dalam keuangan dan ekonomi, *tunneling* mengacu pada masalah tata kelola perusahaan di mana aset perusahaan dialihkan ke anak perusahaan atau pihak berelasi dengan harga yang lebih rendah dari nilai pasar wajarnya. Praktek ini dapat digunakan untuk menghindari pembayaran pajak, memanipulasi laporan keuangan, atau menguntungkan individu atau kelompok tertentu dengan mengorbankan pihak lain. Penetapan harga transfer adalah salah satu cara *tunneling* dapat dilakukan, seperti penetapan harga barang dan jasa yang diperdagangkan di antara entitas yang berbeda dalam suatu perusahaan atau kelompok perusahaan. Ini juga dapat dicapai melalui transaksi pihak berelasi, di mana perusahaan bertransaksi dengan pihak yang memiliki hubungan dekat dengan perusahaan, seperti teman atau anggota keluarga (Hafizah, 2017).

Aktivitas Tunneling

Aktivitas *tunneling* merujuk pada proses komunikasi yang terjadi di dalam sebuah terowongan atau *tunnel*. Dalam konteks komunikasi data, *tunneling* digunakan untuk mengirim data dari satu jaringan ke jaringan lain melalui jaringan yang berbeda, seperti internet. Proses ini memungkinkan data dari satu protokol atau jaringan tertentu untuk "ditembus" atau "ditunnel" melaljsonya melalui jaringan lain yang mungkin menggunakan protokol yang berbeda. Dengan kata lain, *tunneling* memungkinkan pengiriman data melalui jaringan yang tidak secara langsung terhubung. Istilah *tunneling* dalam literatur keuangan dapat dianalogikan dengan istilah *big tunnel* yang akan digunakan untuk mengurangi kemacetan dan banjir di ibukota Jakarta. Secara harfiah *tunnel* berarti terowongan. Terowongan adalah tembusan dalam tanah atau gunung (untuk jalan kereta api, mobil, air dsb). Dalam istilah keuangan *tunneling* adalah transfer sumberdaya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Jika terowongan digunakan untuk jalan air, kereta atau mobil, maka *tunneling* dalam istilah keuangan merupakan proses untuk mengalirkan sumberdaya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali.

Mekanisme Pengawasan

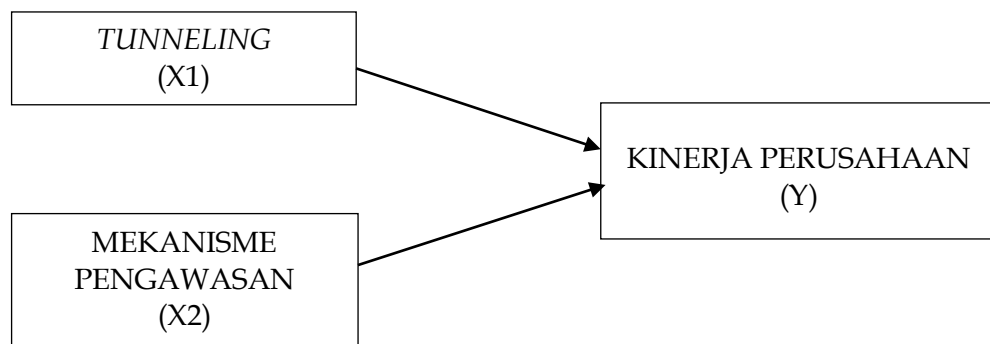
Mekanisme pengawasan adalah proses yang melibatkan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian terhadap aktivitas, kebijakan, atau prosedur tertentu guna memastikan kepatuhan, efisiensi, dan efektivitas. Dalam konteks yang lebih luas, pengawasan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa berbagai kegiatan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, hukum yang berlaku, serta prinsip-prinsip etika. Mekanisme pengawasan melibatkan pemantauan secara terus-menerus, pelaporan hasil pengawasan, serta tindakan korektif jika ditemukan ketidaksesuaian. Mekanisme pengawasan juga melibatkan berbagai

tahapan, mulai dari identifikasi area yang perlu dipantau, pengumpulan data, analisis informasi, hingga implementasi tindakan perbaikan. Pentingnya pengawasan terletak pada upaya mencegah pelanggaran, meningkatkan kualitas, dan memastikan akuntabilitas dalam berbagai aktivitas (Syafrida, 2021).

Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual yang menjelaskan pengaruh aktivitas *tunneling* dan mekanisme pengawasan terhadap kinerja perusahaan melibatkan pemahaman tentang bagaimana praktik-praktik ini berdampak pada kesehatan keuangan dan tata kelola perusahaan. *Tunneling* mengacu pada pengalihan aset atau sumber daya yang tidak tepat dari perusahaan untuk keuntungan pribadi, seringkali dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Mekanisme pengawasan, di sisi lain, adalah struktur peraturan atau pengawasan yang dirancang untuk memantau dan mengendalikan kegiatan semacam itu untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Gambar 1: Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

H1: *Tunneling* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

H2: Mekanisme pengawasan oleh kreditur berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang datanya dikumpulkan dengan cara mengakses web dan situs-situs yang terkait dengan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pada subsector Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 yaitu ada 29 perusahaan. Namun pengambilan sampel yang menjadi syarat kriteria hanya 21 perusahaan dalam tiga tahun pengamatan.

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel tersebut adalah *tunneling*, dan mekanisme pengawasan, sementara untuk variabel dependen (Y) digunakan kinerja perusahaan.

Berikut definisi operasional berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Independent

Tunneling

Tunneling diukur menggunakan *Other Receivables to Total Assets* (ORECTA). ORECTA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar akun piutang lainnya berada dalam total aset (Setyariski, 2018).

$$Tunneling = \frac{Other\ Receivables}{Total\ Assets} \times 100$$

Mekanisme Pengawasan

Proporsi kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham suatu perusahaan oleh investor institusional seperti dana pensiun, dana investasi, dan perusahaan asuransi. Proporsi kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengawasan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* (Krisna, 2019).

Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

2. Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. (Daulay *et al.*, 2022).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews versi 12.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Paramita, 2021) statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dan variabel apa saja yang dipilih dengan menghitung data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran empiris tentang data yang dikumpulkan untuk menjabarkan jumlah data, rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel independen yaitu, *tunneling*, dan mekanisme pengawasa, serta variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul kolerasi antar variabel independen (Winarno, 2017). Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat kolerasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel atau tidak multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas

dalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Umumnya nilai *cutoff* yang sering digunakan yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* melebihi nilai alpha 0,05.

3. Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Winarno, 2017). Data *time series* adalah data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data *time series* dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2020-2022. Selanjutnya pada data *cross section* dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Secara sistematis model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dilihat dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X1 : *Tunneling*
- X2 : Mekanisme Pengawasan
- ε : Error term
- t : Waktu
- i : Perusahaan

4. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen).

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi data yang meliputi total data, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar dari variabel yang diteliti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik DeskriptifDate: 05/13/24 Time: 16:25
Sample: 2020 2022

	X1	X2	Y
Mean	0.325079	26.43524	6.399365
Median	0.130000	19.47000	6.500000
Maximum	2.840000	61.35000	22.18000
Minimum	0.000000	5.940000	-11.37000
Std. Dev.	0.497422	15.76243	7.188753
Skewness	2.823654	0.842164	-0.183816
Kurtosis	12.53488	2.508970	2.963290
Jarque-Bera Probability	322.3656 0.000000	8.079945 0.017598	0.358315 0.835974
Sum	20.48000	1665.420	403.1600
Sum Sq. Dev.	15.34057	15404.17	3204.046
Observations	63	63	63

Sumber : Hasil Output Eviews12, 2024

Pada variabel *tunneling* nilai maksimum sebesar 2.840000, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.325079, serta nilai standar deviasi sebesar 0.497422, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 63 data. Tingkat *tunneling* tertinggi terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2020, sedangkan *tunneling* terkecil dialami perusahaan PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) pada tahun 2022.

Pada variabel mekanisme pengawasan nilai maksimum sebesar 61.35000, nilai minimum sebesar 5.940000, nilai rata-rata (mean) sebesar 26.43524, serta nilai standar deviasi sebesar 15.76243, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 63 data. Tingkat mekanisme pengawasan tertinggi terjadi pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2021, sedangkan mekanisme pengawasan terendah dialami perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu pada tahun 2020.

Pada variabel kinerja perusahaan nilai maksimum sebesar 22.18000, nilai minimum sebesar -11.37000, nilai rata-rata (mean) sebesar 6.399365, serta nilai standar deviasi sebesar 7.188753, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 63 data. Tingkat kinerja perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2022 sedangkan kinerja perusahaan terendah dilakukan perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.108037
X2	-0.108037	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews12, 2024

Koefisien kolerasi X1 dan X2 sebesar $-0.108037 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians bersifat tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians bersifat berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka model regresi termasuk

heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/13/24 Time: 16:16
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.211390	1.084242	4.806481	0.0000
X1	0.972058	1.033376	0.940663	0.3506
X2	-0.030895	0.032611	-0.947379	0.3472

Sumber : Hasil Output Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probability variabel independen lebih besar dari 0,05. Diantaranya X1 sebesar $0.3506 > 0,05$, X2 sebesar $0.3472 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2020-2022. Selanjutnya pada *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan makanan dan minuman dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.201474	2.477184	1.292384	0.2036
X1	-4.235604	1.529736	-2.768847	0.0085
X2	0.173057	0.095765	1.807108	0.0783

Sumber : Hasil Output Eviews12, 2024

Nilai konstanta sebesar 3.201474, yang berarti jika variabel bebas bernilai 0, maka besarnya kinerja perusahaan ialah 20.14%. Nilai koefisien dari *tunneling* sebesar -4.2356, yang berarti bahwa setiap kenaikan *tunneling* 1% maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 4.2356%. Nilai koefisien dari mekanisme pengawasan sebesar 0.1730, yang berarti bahwa setiap kenaikan mekanisme pengawasan 1% maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.1730%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan

nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/04/24 Time: 20:33
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.02502	1.704856	5.880275	0.0000
X1	3.735479	1.624874	2.298935	0.0250
X2	-0.183088	0.051277	-3.570584	0.0007

Sumber : Hasil Output Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil uji persial (Uji T), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung *Tunneling* (X1) terhadap Kinerja Perusahaan adalah 2,2989 dengan signifikansi $0,0250 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *Tunneling* (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Nilai t-hitung Mekanisme Pengawasan (X2) terhadap Kinerja Perusahaan adalah -3,5705 dengan signifikansi $0,0007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Mekanisme Pengawasan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini uji R² digunakan untuk mengetahui persentase *tunneling*, dan mekanisme pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Koefisien determinasi dapat dilihat pada koefisien tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R²)

R-squared	0.250391	Mean dependent var	6.399365
Adjusted R-squared	0.225404	S.D. dependent var	7.188753
S.E. of regression	6.326902	Akaike info criterion	6.573946
Sum squared resid	2401.781	Schwarz criterion	6.676000
Log likelihood	-204.0793	Hannan-Quinn criter.	6.614085
F-statistic	10.02087	Durbin-Watson stat	0.558822
Prob(F-statistic)	0.000176		

Sumber : Hasil Output Eviews12, 2024

Berdasarkan yang diperoleh nilai R-Square sebesar 0.2503. Yang berarti bahwa variabel *tunneling*, dan mekanisme pengawasan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 25.03%, sedangkan sisahnya sebesar 74.97% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

B. Pembahasan

Pengaruh *Tunneling* Terhadap Kinerja Perusahaan

Tunneling berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa pemindahan aset oleh pemilik saham mayoritas secara tidak langsung akan mengurangi kekayaan yang dimiliki oleh pemilik saham minoritas, pemilik saham mayoritas akan mendapatkan keuntungan dari pemindahan aset

tersebut, dan mereka bahkan akan melipatgandakan keuntungan mereka. Hal ini terkait dengan teori *agency* pengaruh *tunneling* terhadap kinerja perusahaan adalah teori yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengirimkan dana ke perusahaan milik sendiri melalui transaksi yang tidak efisien atau tidak menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukman dan Mukhlisah, (2020) yang mengatakan bahwa *Tunneling* mampu meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Kinerja Perusahaan

Mekanisme Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dapat melakukan pengawasan dengan baik, sehingga memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tidak hanya untuk kepentingan individu. Hal ini terkait dengan teori keagenan, kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemilik sering menyebabkan konflik kepentingan. Konflik ini menghasilkan biaya keagenan. Oleh karena itu, teori keagenan mendukung gagasan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menyebabkan masalah keagenan, seperti ketidakseimbangan kepentingan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugrahanti, (2021) yang mengatakan bahwa Mekanisme Pengawasan mampu meningkatkan Kinerja Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tunneling* (X1) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Mekanisme pengawasan (X2) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlia Yuannisa, R. (2022). Persepsi Karyawan Terhadap Wfh dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 383-392. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.42>.
- Ahmad Rasyid Daulay, Widya Astuti, dan Irfan. (2022). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(2), 174-184. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.980>
- Aji, N. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Donny Setyo Arie Prabowo. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate governance* Terhadap Kinerja Perbankan nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013).
- Gamasti, M. T., dan Supatmi. (2023). Pengaruh *Tunneling* terhadap Kinerja Perusahaan. 7, 644-655.

- Hafizah, Herawati, W. (2017). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, *Exchange Rate* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.
- Hartono, D. F., dan Nugrahanti, Y. W. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191-205.
- Indah Nuansa Bukusu, Suherman, D. K. (2022). Pengaruh Utang terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(8.5.2017), 2003-2005.
- Ivan Gautama Putra, I. D. B. (2022). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Latar Belakang Pendidikan CEO Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 18(2), 82-91.
- Lukman, L., dan Mukhlisah, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Jaringan *Secure Socket Tunneling Protocol (Sstp)* dan *Layer Two Tunneling Protocol (L2tp) + Internet Protocol Security (Ipsec)* Menggunakan Metode *Quality Of Service (Qos)*. *Respati*, 15(2), 16. <https://doi.org/10.35842/jtir.v15i2.344>
- Putri, N. A. G., dan Pratama, A. (2019). Apakah Transaksi dengan Pihak Berelasi yang Terindikasi *Tunneling* Mempengaruhi Firm Value? *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i1.1879>
- Ramly, Rasulong, I., Romadhoni, B., Gustiningsih, D. A., Alamsjah, dan Ramlah, S. (2019). *Relationship between Fundamental Signals and Cash Flow Information on Stock Return after the Convergence of IFRS*. 92(Icame 2018), 319-325. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.35>
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, R. B. S. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 1-170.
- Sari, D. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Agency Cost* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013). Fakultas Ekonomi Unissula.
- Setyariski, R. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian, 32-41.
- Syafrida. (2021). Mekanisme Pengawasan Terhadap Peserta BPJS Ditinjau Dari Perspektif Hukum Administrasi Negara. 105(3), 129-133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Tamara, Y. (2015). *Pengaruh Managerial Equity Ownership Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*.
- Ubaidillah, M., Ahmad Nur Azis, dan M. Agus Sudrajat. (2022). *The Role of Corporate Governance Structures and Financial Performance on Tunneling Phenomenon in Indonesia*. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 177-197. <https://doi.org/10.47153/afs23.4512022>
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, IV(2), 106-112.
- Wulandari, T. R., & Setiawan, D. (2023). *Ownership Concentration, Foreign Ownership and Tunneling In Indonesia*. *Rajagiri Management Journal*, 17(1), 21-36. <https://doi.org/10.1108/ramj-12-2020-0068>